

Penguatan Partisipasi Orang Tua melalui Sosialisasi Penerapan *Home Literacy Environment* sebagai Upaya Membangun Budaya Literasi pada Masyarakat Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak

Septina Sulistyaningrum¹ Diyamon Prasadha²

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

¹septinasulistyaningrum@mail.unnes.ac.id

²diyamonprasandha@mail.unnes.ac.id

Abstrak — Pengetahuan dan pemahaman mengenai *Home Literacy Environment* atau lingkungan literasi di rumah pada masyarakat cenderung sangat kurang. Hal tersebut bagi masyarakat merupakan sesuatu yang baru, khususnya masyarakat di wilayah kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak. Pemahaman mengenai lingkungan literasi di rumah perlu ditanamkan mengingat bahwa lingkungan literasi di rumah akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Anak-anak akan mengalami kesulitan belajar membaca di Sekolah Dasar (SD) jika mereka memiliki keterampilan verbal yang kurang, kesadaran fonologi yang kurang, pengetahuan huruf yang kurang, dan kurang mengenal tujuan dasar dan mekanisme dari membaca. Hal tersebut dikarenakan partisipasi orang tua sangat kurang dalam menciptakan lingkungan literasi di rumah. Kemampuan membaca dan menulis pada anak-anak tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada guru di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya penguatan partisipasi orang tua melalui sosialisasi penerapan *Home Literacy Environment* sebagai upaya membangun budaya literasi pada Masyarakat Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Sosialisasi akan dilaksanakan selama dua hari diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam membangun budaya literasi

Kata kunci — budaya literasi, *home literacy environment*

I. PENDAHULUAN

Lingkungan rumah merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan kehidupan anak-anak, ternyata keadaan lingkungan tersebut mempunyai dampak terhadap kemampuan membaca pada anak-anak khususnya pembelajar membaca awal. Anakanak dan lingkungan rumah memiliki hubungan timbal balik, anak-anak dapat mempengaruhi lingkungan rumah demikian sebaliknya. Sebuah penelitian yang dimuat dalam *Starting out right* mengungkapkan bahwa anak-anak yang paling beresiko mengalami kesulitan membaca di Sekolah Dasar (SD) adalah mereka yang mulai bersekolah dengan keterampilan verbal yang kurang, kesadaran fonologi yang kurang, pengetahuan huruf yang kurang, dan kurang mengenal tujuan dasar dan mekanisme membaca. Keterampilan tersebut seharusnya dapat dibentuk dari lingkungan di rumah. Sekolah sebagai sumber utama anak untuk belajar literasi dan rumah sebagai penguatan literasi[1]

Lingkungan di rumah sebaiknya dapat diwujudkan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari

luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural [2]. Dalam pembelajaran literasi, lingkungan rumah merupakan sumber belajar yang mempunyai dampak dalam perkembangan kemampuan membaca pada anak. *Home Literacy Environment* atau lingkungan literasi di rumah perlu diciptakan agar anak memiliki kemampuan membaca awal yang bagus. Sebuah studi menunjukkan bahwa anak-anak tidak harus berasal dari keluarga yang berada untuk memiliki kemampuan membaca awal yang bagus, tetapi mereka yang memiliki lingkungan literasi di rumah. Anak-anak yang akrab dengan media cetak, sering dibacakan cerita, atau selalu diajak berbicara dan lain-lain. Anak-anak perlu dikenalkan dan dibimbing memahami berbagai kosa kata baik dalam percakapan atau bacaan untuk memahami ucapan atau bacaan. Itulah pentingnya literasi dengan membangun

lingkungan belajar seperti apa yang anak-naka minati [3]

Lingkungan literasi di rumah tidak akan bisa terbentuk tanpa partisipasi orang tua. Partisipasi orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk lingkungan literasi di rumah mengingat orang tua merupakan lingkungan yang bersifat fisiologis dekat dengan anak-anak. Partisipasi orang tua dalam membentuk lingkungan literasi di rumah dapat diwujudkan dengan orang tua membacakan dongeng, cerita atau bacaan kepada anak-anak, mengajak anak-anak pergi ke perpustakaan atau membuatkan perpustakaan kecil, mengajak bermain dengan angka, mengajarkan nomor-nomor, mendampingi melukis atau menggambar, mengajarkan bentuk huruf, membimbing menyanyikan lagu-lagu atau membaca puisi dan lainlain. Partisipasi orang tua dalam membentuk lingkungan literasi memiliki daya yang kuat dalam mempengaruhi pencapaian kemampuan literasi (membaca-menulis) dan berhitung daripada variabel-variabel lain, termasuk status sosioal ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, dan pendapatan keluarga/rumah tangga. Dengan adanya Home Literacy Environment dapat membedakan dan mana anak-anak yang kesulitan membaca dan yang sudah lancar[4]

Dengan melihat pentingnya hal tersebut, maka pengetahuan dan pemahaman *Home Literacy Environment* atau lingkungan literasi di rumah perlu diberikan kepada orang tua sebagai penguatan agar mereka dapat berpartisipasi secara penuh. Khususnya kepada masyarakat kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak. Sebagai orang tua, partisipasi mereka sangat dibutuhkan untuk membentuk lingkungan literasi di rumah. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi yakni rendahnya sumber daya manusia. Data yang diperoleh menunjukkan penduduk tamat SD/ sederajat sebanyak 12.251 jiwa dari 59.425 jiwa[5]. Oleh karena itu, penguatan partisipasi orang tua melalui sosialisasi penerapan *Home Literacy Environment* sebagai upaya membangun budaya literasi pada masyarakat kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak diharapkan dapat menjadi solusi dari meningkatkan sumber daya manusia. Pengetahuan *Home Literacy Environment* atau lingkungan literasi di rumah sangat dibutuhkan dalam membangun budaya literasi pada anak-anak. Kondisi multiliterasi yang diikuti dengan kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi yang disebabkan oleh praktik dan lingkungan literasi yang belum memadai, dan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh berbagai

pihak yang berhubungan dengan peningkatan literasi siswa sekolah dasar dengan membangun budaya literasi[6]. Dengan memiliki pengetahuan Home Literacy Environment atau lingkungan literasi di rumah yang bagus maka orang tua dapat membangun budaya literasi yang maksimal. Berdasarkan identifikasi tersebut maka rumusan masalah dalam pengabdian ini sebagai berikut. (1) Bagaimanakah pengetahuan masyarakat kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak mengenai partisipasi orang tua dalam penerapan *Home Literacy Environment* sebagai upaya membangun budaya literasi? (2) Bagaimanakah proses penguatan partisipasi orang tua melalui sosialisasi penerapan *Home Literacy Environment* sebagai upaya membangun budaya literasi pada masyarakat kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak?

II. METODE PELAKSANAAN

Orang tua yang masih memiliki pengetahuan *Home Literacy Environment* kurang berdampak pada budaya literasi yang kurang di lingkungan rumah. Mereka hanya memahami bahwa lingkungan belajar terbentuk di sekolah dan tanggung jawab keberhasilan pembelajaran membaca-menulis awal pada anak-anak berada pada guru kelas. Dengan kurangnya pengetahuan *Home Literacy Environment* maka berpengaruh pula pada partisipasi orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi di rumah yang menyebabkan tidak berkembangnya budaya literasi pada anak. Masih banyak orang tua yang tidak berpartisipasi dalam penerapan literasi di rumah, sehingga anak-anak memiliki kesulitan dalam belajar membaca-menulis awal. Bahkan sering orang tua hanya menganggap bahwa lingkungan literasi merupakan lingkungan yang terbentuk di sekolah. Dalam hal ini sangat dibutuhkan penguatan partisipasi orang tua dalam membangun budaya literasi dengan menerapkan *home literasi environment*. Oleh karena itu, penguatan partisipasi orang tua melalui sosialisasi penerapan *Home Literacy Environment* sebagai upaya membangun budaya literasi pada masyarakat kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai partisipasi penerapan *Home Literacy Environment* sebagai upaya membangun budaya literasi. Sasaran pengabdian ini adalah masyarakat kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak. Perkiraan peserta sosialisasi berjumlah 51 peserta. Peserta tersebut merupakan perwakilan dari masing-masing desa di kecamatan Karang Tengah,

setiap desa mengirimkan 3 perwakilan peserta. Harapannya perwakilan desayang mengikuti sosialisasi akan melanjutkan informasi kepada masyarakat di desa masing-masing. Sasaran sangat strategis karena mereka sebagai orang tua dapat belajar banyak mengenai *Home Literacy Environment* sebagai upaya membangun budaya literasi dan bagaimana penerapannya di rumah. Dari kegiatan ini, mereka akan dapat berpartisipasi secara maksimal menerapkan dan membentuk lingkungan literasi di rumah sehingga dapat mengembangkan budaya literasi.

III. PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan penguatan partisipasi orang tua melalui sosialisasi penerapan *Home Literacy Environment* sebagai upaya membangun budaya literasi pada masyarakat ini bekerja sama dengan masyarakat, pihak kecamatan (Camat), dan desa (perangkat desa). Manfaat bagi masyarakat sebagai orang tua yakni dapat lebih berpartisipasi menerapkan *Home Literacy Environment* sebagai upaya membangun budaya literasi. Adapun untuk pihak kecamatan dan desa dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam menambah pengetahuan dan mengembangkan lingkungan literasi di rumah sehingga dapat meingkatkan sumber daya manusia.

Kegiatan penguatan partisipasi orang tua melalui sosialisasi penerapan *Home Literacy Environment* sebagai upaya membangun budaya literasi pada masyarakat kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak akan dilaksanakan selama 2 hari pada hari Kamis-jumat.

A. Hari Pertama

Kegiatan pada hari pertama fasilitator menyampaikan uraian materi sosialisasi, meliputi: (1) *Think-Pair-Share* mengenai dampak lingkungan terhadap kemampuan belajar membaca-menulis awal pada anak-anak, (2) Konsep *home literasi environment*, (2) Pentingnya penerapan *home literasi environment*, (3) Hal-hal atau partisipasi yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan budaya literasi dengan menerapkan *home literasi environment*, dan (4) merancang rencana kegiatan partisipasi menerapkan *Home Literacy Environment* yang akan dilakukan di rumah.

B. Hari Kedua

Pada hari kedua peserta sosialisasi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Perwakilan kelompok menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan di rumah. Fasilitator akan

memberikan pendampingan kepada peserta sosialisasi. Peserta yang lain memperhatikan dan memberi komentar terhadap kegiatan partisipasi yang telah dilakukan.

Tahapan kegiatan evaluasi yang dilakukan meliputi:

- 1) Evaluasi hasil sosialisasi, evaluasi ini ditempuh melalui kegiatan observasi partisipasi orang tua dalam menerapkan *home literasi environment* sebagai upaya mengembangkan budaya literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca-menulis awal pada anak-anak. Kegiatan evaluasi ini tidak bisa langsung tampak setelah sosialisasi. Kegiatan evaluasi membutuhkan observasi beberapa tahapan waktu. Tahap pertama (3 bulan setelah sosialisasi di kecamatan), konfirmasi mengenai pelaksanaan sosialisasi serupa di desa-desa. Tahap kedua (6 bulan setelah sosialisasi di desa), observasi dan wawancara dengan orang tua dan anak-anak mengenai pengalaman menerapkan lingkungan literasi di rumah.
- 2) Evaluasi kegiatan sosialisasi melalui tahapan: (a) melakukan curah gagasan atau *Think-Pair-Share* mengenai pengalaman penerapan *Home Literacy Environment* di rumah masing-masing peserta, (b) menjaring pendapat peserta terhadap sosialisasi yang telah diikuti.
- 3) Evaluasi dampak (*outcome*) melalui kegiatan refleksi peserta sosialisasi untuk mengembangkan budaya literasi dengan penerapan *home literasi environment*.

IV. PENUTUP

Sosialisasi penerapan *Home Literacy Environment* sebagai bentuk penguatan partisipasi orang tua sangat dibutuhkan bagi masyarakat di kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak sebagai upaya membangun budaya literasi di lingkungan rumah. Pengetahuan *Home Literacy Environment* yang baik pada orang tua maka akan membentuk budaya literasi di lingkungan rumah. Sosialisasi dikemas dengan penyampaian materi yang menyenangkan dan adanya curah gagasan dari peserta sehingga peserta merasa senang dan tidak merasa di"gurui" dalam memahami *Home Literacy Environment* untuk mengembangkan budaya literasi pada anak-anak.

REFERENSI

- [1] M. Rivadeneira, "Understanding the Home Language and Literacy Environment of Chilean low SES Families of Preschoolers," 2018.
- [2] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:

- Rineka Cipta, 2007.
- [3] J. M. Carroll, A. J. Holliman, F. Weir, and A. E. Baroody, "Literacy interest, home literacy environment and emergent literacy skills in preschoolers," *J. Res. Read.*, vol. 42, no. 1, pp. 150–161, 2019.
- [4] S. Z. Zhang, G. K. Georgiou, and H. Shu, "What aspects of the home literacy environment differentiate Chinese children at risk for reading difficulties from their not at risk controls?," *Presch. Prim. Educ.*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2019.
- [5] Badan Pusat Statistik Demak, *Demak dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Demak, 2017.
- [6] M. Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi," vol. VII, no. 2, pp. 94–102, 2019.